



Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Labschool UNESA 2 Ketintang Surabaya

Ihyaul Kholid

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

ihyaulkholid@gmail.com

Abstract

An excellent and comfortable school is a dream for everyone. An excellent and quality school does not guarantee that students will be comfortable in that school. Students spend most of their daytime on school activities. This makes it an important consideration for students and parents to choose a school that suits their comfort and future needs. Not only parents, but character building is also a major concern for educators besides educating students. Many educational institutions only focus on developing students' talents and cognitive abilities without paying attention to character building. This results in school output that lacks character and moral values. SMP Labschool Unesa 2 is a Child-Friendly School that should be free from all forms of violence and develop Islamic character within it. This study aims to determine the program as a Child-Friendly School in overcoming bullying and see how optimal the implementation of the program is. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data collection uses observation and in-depth interviews involving 13 informants through purposive sampling technique. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and verification. The results of this study found 7 programs implemented as a Child-Friendly School to overcome bullying, namely: 1) counseling services, 2) anti-bullying flyers, 3) seminars, 4) cooperation with SMCC Unesa, 5) parenting for parents, 6) character report cards, and 7) point system in the liaison book. The implementation of the program is still not fully optimal in reducing bullying cases. The social construction of the implementation of Child-Friendly Schools occurs through 3 processes, namely externalization, objectification, and internalization.

Keywords: Islamic Character, Child-Friendly School, Bullying

Abstrak

Sekolah yang unggul dan nyaman merupakan impian bagi seluruh orang. Sekolah yang unggul dan bermutu tidak menjadi jaminan anak didik nyaman dalam sekolah tersebut. Anak didik menghabiskan semua waktu siangannya untuk aktifitas di dalam sekolah. Hal ini menjadikan pertimbangan penting bagi anak didik dan orang tua untuk memilih sekolah yang sesuai dengan kenyamanan dan kebutuhan masa depan anak. Tidak hanya wali murid, pembinaan karakter anak didik merupakan bidang garapan utama pendidik selain mencerdaskan anak didik. Banyak lembaga pendidikan yang hanya fokus pengembangan bakat dan kognitif anak didik, tanpa memperhatikan pembinaan karakter anak didik. Hal ini menjadikan output sekolah menjadi anak didik yang kurang beradab dan minim nilai karakter yang dimiliki anak. SMP Labschool Unesa 2 adalah Sekolah Ramah Anak yang seharusnya sudah terbebas dari segala bentuk kekerasan dan mengembangkan karakter islami didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program sebagai Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi perundungan, dan melihat bagaimana optimalisasi dari diterapkannya program tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam dengan melibatkan 13 informan yang melalui teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil pada penelitian ini terdapat 7 program yang diterapkan sebagai Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi perundungan yaitu, 1) layanan konseling, 2) menggecarkan flyer anti perundungan, 3) seminar, 4) kerjasama dengan SMCC Unesa, 5) parenting untuk wali murid, 6) rapot karakter, dan 7) sistem point di buku penghubung. Penerapan program tersebut masih belum sepenuhnya optimal untuk menekan kasus perundungan yang terjadi. Konstruksi sosial terhadap implementasi Sekolah Ramah Anak terjadi melalui 3 proses yaitu eksternalisasi, obyektifikasi, dan internalisasi.

Kata Kunci: Karakter Islami, Sekolah ramah anak, Tindakan Perundungan

Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Labschool UNESA 2 Ketintang Surabaya-Ihyaul Kholid

Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman yang semakin menuntut sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No.20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Sekolah atau lembaga pendidikan memiliki fungsi dan tujuan untuk mempersiapkan serta menghasilkan tenaga untuk mengisi formasi-formasi yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemerintah, sebagaimana yang tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang kemudian diganti dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Permasalahan inilah kemudian mendapat perhatian serius dari lembaga pendidikan di Indonesia. Sehingga kemudian banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter seperti yang coba diterapkan di SMP Labschool UNESA 2 Ketintang Kota Surabaya.

Lembaga pendidikan formal seperti SMP Labschool UNESA 2 Ketintang Kota Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kepercayaan masyarakat untuk menyelenggarakan dan melaksanakan pelayanan pendidikan dan memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan generasi masa depan bangsa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi.

Berdasarkan observasi penulis melihat sebagian sekolah telah menerapkan pendidikan karakter, namun pengembangan nilai-nilai karakter pada setiap sekolah berbeda-beda sesuai dengan kebijakan masing-masing sekolah. Oleh karena peneliti akan memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang penerapan karakter islami. Meskipun berbagai upaya yang dilakukan dalam menyiapkan peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi, tidak menutup kemungkinan masih terjadinya penyimpangan sikap atau perilaku yang dilakukan oleh siswa di SMP Labschool UNESA 2 Ketintang Kota Surabaya, bukan hanya pelanggaran yang dilakukan ketika diluar kelas, namun ketika proses pendidikan sedang berlangsung pun terjadi beberapa pelanggaran.

Beberapa dari mereka yang berperilaku kurang sopan baik saat didalam maupun diluar kelas seperti saat berdo'a masih ada yang mengobrol dengan temannya dan masih ada yang tidak menjalankan tanggung jawab dengan baik. Dalam mengerjakan tugas masih ada yang mencontek teman serta keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung dengan berbagai alasan.

Berdasarkan uraian di atas, perlulah kiranya diadakan penelitian tentang pendidikan agama Islam berkaitan dengan akhlak al-karimah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Islami di SMP

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No.20 Tahun 2003 Pasal 1

Labschool UNESA Surabaya.

METODE PENELITIAN

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Islami SMP LABSCHOOL UNESA 2 Surabaya adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya².

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya yang eksperimen) dimana peneliti adalah intrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebihbanyak digunakan untuk meneliti bidang antropologi budaya; disebut sebagaimetede kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, menganalisis, yaitu peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas danmendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan³.

b) Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Labschool Unesa 2 Surabaya, yang berlokasi di Kompleks Kampus Unesa Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus 2024 yang bertepatan pada semester ganjil.

c) Target/Sumber Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan observasi atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

d) Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harusdiolah lagi

Data primer penelitian diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru, Kepala Sekolah, dan siswa serta pengamatan (observasi) selama proses pendidikan karakter di SMP LABSCHOOL UNESA 2 Surabaya.

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel,buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Data sekunder penelitian diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil madrasah dan struktur

² Sugiyono, Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta) hlm 11

³ Ibid, hlm. 8-9

Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Labschool UNESA 2 Ketintang Surabaya-Ihyaul Kholid

organisasi SMP LABSCHOOL UNESA 2 Surabaya

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan⁴.

Metode observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian semua objek dengan menggunakan seluruh indera."⁵ Penulis menggunakan metode observasi non partisipan untuk melihat di lapangan tentang implementasi pendidikan karakter Islami pada Siswa SMP LABSCHOOL UNESA 2 Surabaya, kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan pembentukan karakter Islami pada Siswa SMP LABSCHOOL UNESA 2 Surabaya.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara."⁶ Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk mengumpulkan data tentang implementasi pendidikan karakter islami pada siswa SMP LABSCHOOL UNESA 2 Surabaya. Tentang tehknis penyelesaian masalah kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter Islami pada SMP LABSCHOOL UNESA 2 Surabaya, untuk lebih jelas pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat dilihat pada Instrumen Pengumpulan Data (IPD)wawancara terlampir.

Dokumentasi sebagai cara mencari data mengurai hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan manuskrip, buku, surat khabar, majalah, notulen rapat, prasasti, legger, agenda dan sebagainya."⁷ Dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan dengan gambaran umum di SMP LABSCHOOL UNESA 2 Surabaya yang meliputi :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang kan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Masalah mengenai gambaran umum yaitu mengenai gambaran umum P pembentukan karakter Islami pada Siswa SMP LABSCHOOL UNESA 2 Surabaya yang diambil melalui wawancara dan observasi kemudian dianalisis dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data tersebut sehingga bisa disajikan.

Penyajian data sebagai sekumpulan data/informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data mengenai pembentukan karakter Islami pada Siswa SMP Labschool UNESA 2 Surabaya yang telah direduksi melalui bab-bab yang sudah tersedia

e) Teknik Analisis Data

Penarikan kesimpulan sebagian dan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian dalam pikiran penganalisis dengan menulis suatu tinjauan ulang pada catatan."⁸(Huberman, Athew, 2007:19) Hasil penyajian data bisa diambil kesimpulan tentang temuan lapangan mengenai Pembentukan karakter Islami pada

⁴ Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Edisi Revisi V, (Jakarta: Rhineka Cipta), hlm.172

⁵ Ibid, hlm. 156

⁶ Ibid, hlm. 155

⁷ Ibid, hlm.231

SMP LABSCHOOL UNESA 2 Surabaya.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan data yang sesuai dan yang tidak kompatibel dengan tujuan penelitian. Pengolahan atau reduksi data telah dilakukan peneliti saat pengambilan data dan setelah data terkumpul secara berulang kali agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah melakukan reduksi data, peneliti akan mendapatkan data yang kredibel karena telah menjalani proses pengulangan yang didukung oleh data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

SMP Labschool Unesa 2 Surabaya ini adalah sekolah yang berada didirikan oleh YDWP (Yayasan Dharma Wanita Persatuan) Universitas Negeri Surabaya. Sekolah ini terletak di Kompleks Kampus Unesa Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Posisi sekolah ini sangat strategis karena letaknya yang berada satu lingkup dengan Kampus Unesa Ketintang dan berdekatan dengan SD Labschool Unesa 1 dan TK Labschool Unesa 1 Surabaya. Selain itu, letak sekolah yang jauh dari jalan raya utama dapat menjadikan peserta didik merasa aman dan nyaman ketika sedang belajar karena tidak terganggu bising suara kendaraan yang melintas. Sekolah ini sudah memiliki peringkat akreditasi yang unggul (A) dengan jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 135, yang terdiri dari 74 peserta didik laki laki dan 61 peserta didik perempuan, yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar. Jumlah tenaga pendidik yang mengajar dan staff di SMP Labschool Unesa 2 ini secara keseluruhan berjumlah 20 orang. Untuk kurikulum yang digunakan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka bagi seluruh peserta didik kelas VII dan kelas VIII, sedangkan untuk peserta didik kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013. SMP Labschool Unesa 2 ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, prestasi, dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, fasilitas yang dimiliki oleh SMP Labschool Unesa 2 ini sudah cukup memadai dalam mendukung kegiatan belajar mengajar atau aktivitas kegiatan peserta didik meliputi, ruang kelas berjumlah 6 ruang (tiap ruang kelas terdapat AC, kipas Angin, dan LCD), ruang guru, musholla, toilet, ruang UKS (khusus laki laki dan perempuan), lapangan olahraga (terdapat ring basket dan gawang), laboratorium (IPA dan Komputer), perpustakaan, ruang musik, ruang pramuka, ruang OSIS, ruang tari, kantin, tempat parkir siswa dan guru, taman hidroponik, ruang BK, ruang tata usaha, gazebo, ruang ekstrakurikuler, dan gudang.

Pembelajaran yang ada di SMP Labschool Unesa 2 ini dilakukan sehari penuh mulai pukul 06.50 WIB sampai pukul 15.00 WIB. 10 menit pertama dilakukan apel pagi dan tepat pukul 07.00 dimulailah Kegiatan Pembelajaran. Pembelajaran dilakukan selama lima hari dalam satu minggu. SMP Labschool Unesa 2 ini memiliki semboyan School of Character yang dimana karakter dan sopan santun sangat diutamakan didalam sekolah ini. Untuk mendukung dalam penerapan semboyan tersebut SMP Labschool Unesa 2 ini memiliki budaya budaya sekolah yang dilakukan sebagai pembiasaan untuk peserta didik. Terkait peraturan yang ada di sekolah ini sudah cukup baik dengan menerapkan sistem point pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, di SMP Labschool Unesa 2 ini tidak ada hukuman terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib hanya saja diberikan point sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peraturan dan tata tertib sekolah sudah tertera pada ruangan ruangan tertentu, peraturan ini juga sudah tertera pada buku penghubung siswa dan jurnal guru. Meskipun SMP Labschool Unesa 2 sudah menerapkan program Sekolah Ramah Anak tetapi masih ditemukan tindakan perundungan yang terjadi Kasus perundungan yang terjadi di SMP Labschool Unesa 2 yang merupakan Sekolah Ramah Anak ini banyak terjadi secara verbal, bentuk dari tindakan perundungan yang paling sederhana yaitu pelecehan secara verbal dengan mengejek kondisi fisik temannya yang berbeda, berkata kasar seperti “anjing”, mengolok-olok temannya dengan menyebut nama orang tua dan

Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Labschool UNESA 2 Ketintang Surabaya-Ihyaul Kholid

menyoraki. Dengan melakukan tindakan perundungan secara verbal akan merujuk pada tindakan perundungan secara fisik, dengan memukul, menonjok, membanting ke papan tulis, dan menabok pantat. Ada beberapa alasan peserta didik untuk melakukan tindakan perundungan ke peserta didik lain. Biasanya peserta didik tersebut mencari perhatian baik dari orang, teman atau gurunya, alasan yang lain adalah merasa penting atau merasa memegang kendali. Selain itu ada juga peserta didik yang melakukan perundungan untuk melampiaskan masalahnya karena dirumah sering mendapatkan kekerasan oleh orang tuanya sendiri⁹

Untuk mengatasi perundungan sebagai Sekolah ramah anak SMP Labschool Unesa 2 Surabaya menerapkan program yang diharapkan bisa mengatasi dan mengurangi tindakan perundungan yang terjadi, adapun program tersebut diantaranya:

1. Melakukan layanan konseling layanan konseling menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam mengatasi tindakan perundungan ini, dengan melakukan layanan konseling memungkinkan peserta didik memperoleh bimbingan langsung secara tatap muka, secara individu maupun kelompok dengan bantuan guru untuk membicarakan dan mencari solusi terkait dengan masalah tindakan perundungan tersebut.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi tindakan perundungan salah satunya adalah dengan melakukan layanan pendekatan bersama guru. Disini Guru Mapel Agama Islam melakukan layanan konseling kepada peserta didik baik dari korban tindakan perundungan maupun pelaku tindakan perundungan.
2. Guru Mapel Agama Islam melakukan layanan pendekatan secara individu dan kelompok serta dilakukan secara rahasia dan tertutup. Guru Mapel Agama Islam akan menanyakan kepada peserta didik yang menjadi pelaku dari tindakan perundungan terkait dengan apa yang terjadi, alasan pelaku melakukan tindakan perundungan tersebut, dan menasihati bahwa tindakan yang dilakukan tersebut dapat membawa dampak buruk kepada temannya sendiri. Sebagai Sekolah Ramah Anak SMP Labschool Unesa 2 tidak menerapkan adanya hukuman terhadap peserta didik yang melanggar aturan, sehingga meskipun peserta didik tersebut mengulangi kembali tindakannya Guru Mapel Agama Islam pasti akan melakukan layanan konseling lagi dengan cara menasihati secara berulang kali dengan harapan peserta didik tersebut akan tindakan yang telah dilakukannya, meskipun itu membutuhkan waktu yang lama. Disisi lain korban dari tindakan perundungan pun juga sama akan diberikan layanan pendampingan dari BK terkait tindakan yang telah menyimpannya. Guru Mapel Agama Islam akan menanyakan juga terkait dengan kondisinya baik secara mental ataupun fisik.
3. Menggecarkan flayer atau poster anti perundungan Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan perundungan adalah dengan gencar melakukan gerakan kampanye anti perundungan dengan memasang poster di sekolah dengan tujuan untuk mendoktrin pikiran peserta didik terhadap dampak negatif dari tindakan perundungan, dengan harapan bahwa peserta didik dapat mengerti terkait dengan dampak negatif yang dilakukan baik dari pelaku maupun korban. Merujuk dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru Mapel Agama Islam , pembuatan poster anti perundungan ini mampu menarik peserta didik dan memberikan motivasi peserta didik untuk mengambil pesan yang telah disampaikan dari isi poster tersebut, dengan harapan setelah peserta didik melihat dan membaca poster tersebut angka kasus perundungan di sekolah akan menurun.
4. Seminar anti perundungan Tujuan dari dilaksanakannya seminar anti perundungan adalah

⁹ Suparna, D., Rosidi, I., Sunarni, A., Husnai, Y. N., Megarini, M., Atul, A., & Suadma, U. (2023). *Sosialisasi Pencegahan Bullying Di Lingkungan Sekolah*. Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services, 3(2), 302–311.

¹⁰ Gunawan, I. M. S. (2023). *Pentingnya Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah*. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 67–78.

untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang tindakan perundungan yang terjadi, memberikan informasi yang akurat dan mendalam mengenai dampak dari perundungan, mempromosikan sikap dan perilaku positif, menciptakan lingkungan yang aman dan suportif bagi semua peserta didik, dan melakukan kolaborasi antar pihak-pihak terkait. seminar anti perundungan yang dilaksanakan di SMP Labschool Unesa 2 ini dilaksanakan di aula yang melakukan kolaborasi dengan beberapa mahasiswa dari universitas ternama di Jawa Timur, dan melakukan kerja sama dengan psikolog dan polisi dari wilayah Jawa Timur. Dengan harapan bahwa seminar anti perundungan ini dapat mengurangi insiden perundungan yang terjadi di lingkungan SMP Labschool Unesa 2, serta dapat membangun budaya yang lebih empati dan inklusif bagi seluruh peserta didik.

5. Melakukan kerja sama dengan SMCC Unesa SMP Labschool Unesa yang masih dalam naungan dan komando dari Universitas Negeri Surabaya tentunya melakukan kerja sama dengan pihak SMCC Unesa terkait dengan masalah tindakan perundungan yang terjadi. Apabila pihak sekolah sudah tidak sanggup dalam menangani peserta didik mengenai mental dan kebiasaan yang menjadi korban atau pelaku dari perundungan tersebut, pihak sekolah akan meminta bantuan ke pihak SMCC Unesa untuk memberikan layanan konseling yang lebih intensif dan tentunya akan ditangani oleh pihak yang lebih ahli yaitu dosen dari psikolog dalam menangani masalah mental peserta didik.
6. Melakukan parenting untuk wali murid Parenting yang diperuntukkan kepada wali murid merupakan salah satu upaya efektif dalam pencegahan perundungan, karena orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan sikap dari peserta didik. Dengan diadakannya parenting ini orang tua diberikan pengetahuan tentang apa itu perundungan yang tentunya dapat membantu orang tua untuk lebih waspada dan mengenali gejala perundungan pada anak-anak mereka, baik sebagai korban maupun sebagai pelaku perundungan. Dengan adanya parenting ini pihak sekolah dapat menjadi fasilitator orang tua untuk berdiskusi dengan psikolog tentang masalah-masalah anak. Diharapkan program parenting ini juga menjadi upaya yang efektif untuk mendorong kerjasama yang lebih baik antara orang tua dan pihak sekolah sesuai dengan apa yang ada didalam konsep Sekolah Ramah Anak, dan ini merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, baik dirumah maupun disekolah sehingga dapat membantu dalam pencegahan tindakan perundungan secara keseluruhan.
7. Rapot karakter Konsep dalam rapot karakter yaitu berfokus pada penilaian pengembangan karakter siswa, Rapot karakter dapat mengidentifikasi tanda-tanda awal tindakan perundungan, dengan itu guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik tentang perilaku negatif dan memberikan bimbingan untuk perbaikan. Rapot karakter di SMP Labschool Unesa 2 ini diisi selama enam bulan sekali dengan memberikan angket yang akan diisi oleh peserta didik, lalu angket tersebut akan dilaporkan ke orang tua. Dan apabila dalam rapot tersebut ada peserta didik yang bermasalah akan dilakukan diskusi tertutup dengan seluruh guru-guru dan kepala sekolah. Tentunya program rapot karakter ini melibatkan kolaborasi dengan orang tua dalam proses pengembangan karakter anak, dengan memberikan laporan perkembangan karakter secara berkala kepada orang tua yang nantinya orang tua akan lebih memahami dan mendukung upaya sekolah dalam mengatasi perundungan sesuai dengan konsep yang ada di dalam Sekolah Ramah Anak.
8. Sistem point di buku penghubung Sistem point dalam buku penghubung digunakan untuk mencatat dan mengelola perilaku siswa, termasuk tindakan didalamnya tindakan perundungan, dengan tujuan untuk memberikan konsekuensi yang jelas dan konsisten serta mendorong perilaku positif. Sistem point ini dapat dijadikan sebagai alat yang efektif dalam mencegah dan mengatasi tindakan perundungan di sekolah. sistem point yang ada di SMP Labschool Unesa 2 ini kebijakan point ini mulai diterapkan pada akhir tahun 2022 dengan aturan bahwa apabila ada peserta didik yang melanggar aturan atau tata tertib yang ada

Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Labschool UNESA 2 Ketintang Surabaya-Ihyaul Kholid

akan diberikan point sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Disisi lain terdapat sistem pengurangan point apabila ada peserta didik yang berperilaku baik, sopan, dan aktif di sekolah. Misalnya ada peserta didik yang menjadi bilal adzan pada saat setiap jamaah sholat dhuhur atau memimpin doa setiap pagi bagi yang non muslim akan mendapatkan point plus (tambahan) untuk mengurangi point pelanggaran yang telah didapatkan tersebut.

Konstruksi sosial terhadap Implementasi Sekolah Ramah Anak pada tindakan perundungan Dalam proses sosial, manusia dipandang sebagai pembuat realitas sosial yang relatif bebas di lingkungan sosialnya. Pengetahuan adalah jaminan bahwa fenomena itu nyata dan mempunyai sifat-sifat yang unik, sedangkan realitas adalah sebab-akibat yang menghubungkan fenomena-fenomena yang diakui tidak bergantung pada kemauan sendiri. Realitas dibentuk secara sosial melalui penggunaan pengetahuan (Berger & Luckmann, 1991). Dalam hal ini pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat termasuk norma, nilai, dan aturan yang berperan penting dalam membantu realitas ini. Sekolah yang merupakan sebuah komunitas sosial didalamnya tentunya terjadi interaksi, tindakan perundungan yang ada di sekolah termasuk salah satu tindakan pelanggaran yang tidak sesuai dengan konsep di dalam Sekolah Ramah Anak yang telah diterapkan di SMP Labschool Unesa 2. Hal ini seharusnya implementasi dari Sekolah Ramah Anak sudah terbebas dari segala bentuk kekerasan di lingkungan sekolah. Selain itu, Berger mengklaim bahwa pengalaman intersubjektif istilah yang menggambarkan hubungan antara struktur kesadaran kolektif dan kesadaran individu dalam suatu kelompok yang berinteraksi—mengandung realitas sosial. Dengan mengkaji dan memahami realitas sosial atau pengalaman sosial, seseorang dapat memahami dasar-dasar masyarakat (Hidayatullah, 2020). Sehingga tindakan perundungan yang tidak sesuai dengan implementasi dari Sekolah Ramah Anak ini adalah sebuah hasil dari proses sosial yang melibatkan interaksi antar individu dan struktur sosial didalamnya. Penelitian ini didasari atas latar belakang informan yang berbeda-beda, masing-masing dari informan memiliki kesamaan yaitu pernah melihat tindakan perundungan dan menjadi korban maupun pelaku perundungan. Latar belakang sebagai individu yang berbeda-beda tentunya memiliki pendapat, pola pikir, dan persepsi yang berbeda-beda dalam melihat tindakan perundungan ini, yang dimana pola pikir dan persepsi yang berbeda tersebut dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan, teman dan karakteristik setiap individu. Peserta didik yang melakukan tindakan perundungan memiliki berbagai macam alasan mengenai penyebab mereka melakukan tindakan tersebut, meskipun sekolah mereka sudah Sekolah Ramah Anak yang seharusnya terbebas dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi sehingga peserta didik selalu merasa aman saat berada di lingkungan sekolah tanpa adanya tekanan dari guru ataupun peserta didik lainnya. Berger berpendapat bahwa manusia dan masyarakat adalah produk satu sama lain. Melalui proses eksternalisasi, manusia mengkonstruksi realitas sosial yang obyektif melalui proses internalisasi, realitas objek kembali mempengaruhinya. Dalam teori konstruksi sosial ini terdapat tiga proses dialektis (Berger & Luckmann, 1991).

Kesimpulan

Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi tindakan perundungan di SMP Labschool Unesa 2 meliputi, 1) Melakukan layanan konseling dengan Guru Mapel Agama Islam, 2) Menggecarkan flayer atau poster anti perundungan, 3) Melaksanakan seminar anti perundungan untuk peserta didik, 4) Melakukan kerja sama dengan SMCC Unesa, 5) Melakukan parenting untuk seluruh wali murid, 6) Membuat rapot karakter, 7) Menggunakan sistem point di dalam buku penghubung. Program tersebut merupakan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh SMP Labschool Unesa 2 sebagai Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi perundungan masih belum sepenuhnya optimal karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Konstruksi sosial terhadap implementasi Sekolah Ramah Anak pada tindakan perundungan di

SMP Labschool Unesa 2 ini meliputi eksternalisasi, obyektifikasi, dan internalisasi, yang dimana pada tiga proses dialektis tersebut saling berkesinambungan satu sama lain.

Karakter islami siswa Siswa SMP Labschool UNESA 2 Surabaya merupakan cerminan dari kebiasaan yang dilakukan oleh seorang siswa dalam berinteraksi di lingkungan sehari-hari. Melalui karakter yang baik tentunya dapat menimbulkan generasi penerus bangsa yang memiliki budi pekerti luhur disamping memiliki kecerdasan akademis juga harus memiliki kecerdasan emosional. Seperti diketahui sebelumnya bahwa siswa yang beranjak dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas merupakan siswa yang sedang menginjak masa pubertas. Untuk itu tentunya yang perlu diketahui oleh seorang guru adalah perhatian dan kasih sayang dalam mencerdaskan emosional siswa.

Observasi penulis melihat dimana ada siswa Siswa SMP Labschool UNESA 2 Surabaya yang belum bisa menunjukkan karakter yang baik dan perilaku terpuji, misalnya berbicara kurang sopan pada teman, keluar kelas saat jam belajar tanpa permisi dan dilakukan berulang kali, buang sampah sembarangan padahal bimbingan dan binaan yang diberikan oleh guru dilakukan hampir setiap hari, bukan hanya pada saat jam pelajaran agama saja akan tetapi pada saat istirahat, pulang sekolah dan bahkan sekali-kali guru mengajak pulang bersama-sama dan mampir dirumah siswa yang budi pekertinya kurang terpuji tersebut.

Berdasarkan observasi penulis memang benar adanya masih ditemukan sebagian siswa yang ketika jam pelajaran berlangsung duduk-duduk di kantin luar halaman sekolah sambil makan jajan. Ada juga yang mengganggu teman dikelas saat jam belajar berlangsung. Terkadang sudah lonceng masuk masih duduk dikantin luar halaman sekolah.

Guru di sekolah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan mengajarkan teori pada anak didik, akan tetapi guru agama juga merupakan salah satu contoh bagi anak didik. Guru Agama haruslah mempunyai karakter yang terpuji dan dedikasi yang tinggi dibidang pembinaan karakter, karena merupakan tugas seluruh guru khususnya guru Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur pada anak didik. Hasil observasi penulis melihat bahwa siswa yang berkarakter kurang baik di Siswa SMP Labschool UNESA 2 Surabaya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH).
- Alim Muhammad, 2011, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Alim, Muhammad, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya).
- Anas Sudijono, 2006, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada).
- Anshari, M. Hafi, 1991, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Ardani, Moh, 2005, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama), Cet ke-2.
- Arifin, Zainal, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya).
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rhineka Cipta).
- AS, Asmaran, 1992, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers), Cet 1.
- Azam Abdullah, 2004, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat*, (Jakarta:Gema InsaniPress), cet 2
- Azwar, Saifuddin, 2013, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2013, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:BumiAksara), cet 13
- Daud Ali, Mohammad, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), cet. Ke-11

***Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Labschool UNESA 2 Ketintang Surabaya-Ihyaul Kholid***

- Gunawan, I. M. S. (2023). Pentingnya Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 1(2)
- H.M Arifin, 2000, Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,(Jakarta: Bumi Aksara) Cet.5
- Suparna, D., Rosidi, I., Sunarni, A., Husnai, Y. N., Megarini, M., Atul, A., & Suadma, U. (2023). SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH. Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services, 3(2)
- Sutrisna & Rafi'udin, 2002, *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja*, (Jakarta:PustakaQuantum)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No.20 Tahun2003 Pasal 1
- Sugiyono, Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)